

ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Nelayan Minapolitan Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung)

Nia Kurniasih Suryana¹, Syamsul Bahari²

^{1,2} Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan

Email : zlynia@gmail.com

Receive: 20 September 2019

Accepted: 24 Oktober 2019

ABSTRACT

Community empowerment program is a process of empowering the community to have a better quality of life. To improve the welfare of fishermen, the potential they have must be managed and utilized optimally. There are not a few community empowerment programs that fail to reach their goals. This study aims to determine the empowerment program that is run in the Minapolitan fishing group in the village of Tideng Pale Induk, Sesayap Subdistrict and find out the satisfaction of the Minapolitan fishermen group on the empowerment program in the Village of Tideng Pale Induk, Sesayap District. Samples were taken by means of a census of 8 people, analysis of data used descriptive qualitative analysis and Likert scale with 3 categories namely very satisfied, quite satisfied and not satisfied. The results showed that the scope of the Minapolitan program carried out in the Minapolitan fishing group included the input of the empowerment program consisting of the socialization of the Minapolitan program, the determination of the Minapolitan program target group, the formation of fishermen groups. The process of empowerment program consists of the forms of programs implemented, recipient participation, cooperation, the role of facilitator, program monitoring and evaluation. The output of the empowerment program consists of physical benefits, non-physical benefits and income. The satisfaction level of the Minapolitan fishermen group on the empowerment program which consists of indicators of the quality of the empowerment program, quantity of empowerment programs, timing of the empowerment program and the impact of empowerment programs has an index value of 25 which is quite satisfied.

Keywords: Community Empowerment, Minopolitan, Fisherman Group

ABSTRAK

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memandirikan masyarakat agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan maka potensi yang dimiliki harus dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Tidak sedikit program pemberdayaan masyarakat yang gagal mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui program pemberdayaan yang dijalankan pada kelompok nelayan minapolitan di Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap dan mengetahui kepuasan kelompok nelayan minapolitan terhadap program pemberdayaan di Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap. Sampel diambil dengan cara sensus sebanyak 8 orang, analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dan skala likert dengan 3 kategori yaitu sangat puas, cukup puas dan tidak puas. Hasil penelitian menunjukkan Lingkup program minapolitan yang dijalankan di kelompok nelayan minapolitan antara lain input program pemberdayaan terdiri dari sosialisasi program minapolitan, penetapan kelompok sasaran program minapolitan, Pembentukan kelompok nelayan. Proses program pemberdayaan terdiri dari bentuk program yang dilaksanakan, partisipasi penerima, kerjasama, peran fasilitator, monitoring dan evaluasi program. Output program pemberdayaan terdiri dari manfaat fisik, manfaat non fisik dan pendapatan. Tingkat kepuasan kelompok nelayan minapolitan terhadap program pemberdayaan yang terdiri dari indikator kualitas program pemberdayaan, kuantitas program pemberdayaan, waktu pelaksanaan program pemberdayaan dan dampak program pemberdayaan memiliki nilai indeks 25 yang termasuk pada kategori cukup puas.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Minopolitan, Kelompok Nelayan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi dengan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja reinvestasi pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, semakin meningkatnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam penyelenggaraan

pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, meningkatnya tarap hidup serta kesejahteraan masyarakat, berkurangnya penduduk miskin dan desa tertinggal serta meningkatnya partisipasi aktif dari masyarakat (Prayitno, Santoso 1998).

Kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut, yang kaya akan berbagai jenis sumber hayati, dan lingkungannya sangat potensial untuk dikembangkan. Pemanfaatan potensi perikanan laut Indonesia ini walaupun telah

mengalami berbagai peningkatan pada beberapa aspek, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Indonesia (DKP 2015). Sebagian wilayah Kabupaten Tana Tidung merupakan daerah yang berada di wilayah pesisir pantai, dan memiliki banyak sungai, dianugerahi sumber daya yang potensial bagi kegiatan perikanan dan kelautan. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tana Tidung melaksanakan program pemberdayaan masyarakat minapolitan yaitu konsep budidaya perikanan pada satu hamparan yang luas mulai dari subsistem hulu hingga hilir.

Program pemberdayaan yang dijalankan masih belum dapat mengoptimalkan keberdayaan serta kemandirian kelompok nelayan minapolitan. Hal ini dikarenakan pendampingan dari fasilitator program yang belum dapat membantu dalam membangun jejaring pemasaran, baik dalam bentuk ikan mentah maupun hasil turunannya yang dapat meningkatkan nilai tambah. Melihat permasalahan tersebut maka perlu diketahui program pemberdayaan yang dijalankan pada kelompok nelayan minapolitan di Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap dan kepuasan kelompok nelayan minapolitan terhadap program pemberdayaan di Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok nelayan Minapolitan Desa Tideng Pale Induk Kecamatan Sesayap Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan tertentu yang meliputi ; (1) Kelompok nelayan Minapolitan merupakan hasil pembaharuan dari kelompok lama yang telah terbentuk (2) Kelompok nelayan Minapolitan telah berjalan sejak tahun 2014 (3) Kelompok nelayan Minapolitan yang mendapatkan program pemberdayaan.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok nelayan Minapolitan. Sampel diambil secara sensus dengan mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman, Akbar 2008). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan skala likert. Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moleong, 2010) terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil, tanpa diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naatif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ada 3 kategori yang digunakan yaitu sangat puas, cukup puas dan tidak puas. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan kelompok pada program pemberdayaan meliputi ; (1) kualitas program (2) kuantitas program (3) waktu pelaksanaan program dan (4) dampak program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Pemberdayaan Di Kelompok Nelayan Budidaya Minapolitan

1. Input Program Pemberdayaan

Input program pemberdayaan adalah semua jenis barang, jasa, dana, tenaga manusia, teknologi dan sumberdaya lainnya, adapun input pada program yang dijalankan di kelompok minapolitan sebagai berikut:

1.1. Sosialisasi Program Minapolitan

Sosialisasi Program Minapolitan dilakukan pada Tahun 2014 secara non formal oleh Dinas Perikanan dan Kelautan, bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat nelayan tentang adanya program pemberdayaan Minapolitan. Komunikasi secara

noon formal dilakukan agar lebih diterima oleh masyarakat sehingga mereka lebih partisipatif.

1.2. Proses Penetapan Kelompok Sasaran Program Minapolitan.

Calon penerima program ditentukan dengan kriteria yang sudah diatur dalam Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Minapolitan. Beberapa persyaratan yang mendasar bagi calon penerima program minapolitan harus dari golongan nelayan serta mempunyai lahan yang sama pada satu hamparan untuk dijadikan lahan kolam budidaya minapolitan, dimana syarat terbentuknya suatu kelompok minimal terdiri dari 10 orang. Garvin (1986) unsur-unsur kelompok terdiri atas sejumlah orang, memiliki kesamaan norma, serta melakukan interaksi secara sadar dan teratur.

1.3. Pembentukan Kelompok Pemberdayaan Program Minapolitan

Pembentukan kelompok penerima program pemberdayaan sebagian besar merupakan anggota kelompok lama yang telah terbentuk, namun tidak begitu aktif. Dimana, kelompok lama bergerak pada perikanan tangkap hanya bersifat bantuan saja tanpa ada tindakan lebih lanjut, sehingga kurang efektif untuk memberdayakan masyarakat nelayan secara berkelanjutan.. Garvin (1996), menyatakan bahwa beberapa kebutuhan manusia ada yang hanya dapat dipenuhi melalui kelompok dan terdapat kemampuan-kemampuan manusia yang hanya dapat dikembangkan melalui kelompok. Selain itu, manusia mempunyai naluri untuk berkumpul dan berjuang dengan kumpulan manusia lainnya, sehingga individu senasib saling berkumpul dalam suatu kelompok (Olson, 1975).

2. Proses Program Pemberdayaan

Proses program merupakan serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas pada program minapolitan yang meliputi kegiatan pendampingan berupa pendampingan administrasi pengadaan bantuan serta pendampingan pengembangan perikanan budidaya pada kelompok nelayan minapolitan sebagai berikut:

2.1. Bentuk Program Pemberdayaan

Bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan yang dilakukan penyuluh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tana Tidung guna memberikan pemahaman mengenai budidaya ikan, mulai dari pemilihan benih ikan yang baik yaitu dilihat dari benih yang telah memiliki sertifikat kelayakan untuk menghindari kegagalan dalam pembesaran ikan, penyuluhan pengaturan debit air pada kolam budidaya, penyuluhan perawatan kolam budidaya, penyuluhan menanggulangi penyakit pada ikan, penyuluhan perawatan ikan serta penyuluhan untuk memperoleh bantuan guna menunjang proses budidaya ikan. Sesuai pernyataan pendapat ahli yang menyatakan

penyuluhan merupakan upaya memberi daya kepada yang tidak berdaya atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki yang diharapkan terwujudnya masyarakat yang mandiri dan mandiri sehingga dapat mengambil keputusan untuk kesejahteraan sendiri (Margono 2000). Bentuk program lainnya yaitu pendampingan pembuatan proposal untuk memperoleh bantuan-bantuan yang diperlukan pada budidaya minapolitan. Menurut Sumodiningrat (2009), pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal.

Sarana fisik diterima kelompok nelayan minapolitan yaitu sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan perikanan minapolitan tersebut berupa pembuatan kolam budidaya dengan ukuran 50x70 meter dengan kedalaman \pm 2 meter yang berjumlah 10 kolam budidaya, alat transportasi air (perahu dan mesin) masing-masing 10 unit, benih ikan patin dan nila dengan total 100.000 benih untuk satu kelompok.

2.2. Partisipasi Penerima Program Minapolitan

Berdasarkan hasil wawancara partisipasi masyarakat dalam program minapolitan sangat aktif, nelayan senantiasa ikut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas penyuluhan maupun pendampingan. Anggota kelompok ikut terlibat dalam proses perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengusulkan berbagai kebutuhan dan menyampaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan usahanya, selain itu ikut terlibat dalam kegiatan penyuluhan cara budidaya ikan serta menerima bantuan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli pengembangan masyarakat, bahwa partisipasi merupakan suatu bagian yang penting dari pemberdayaan dan pertumbuhan kesadaran. Semakin banyaknya orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses inklusif yang akan diwujudkan (Jim, Frank 2006).

2.3. Kerjasama Dalam Program Minapolitan

Kerjasama antar anggota kelompok maupun dengan fasilitator terbilang aktif. Dimana, Pak Rudi selaku kepala dinas perikanan secara langsung ikut serta dalam proses pendampingan dalam usaha budidaya ikan kolam mencakup sektor hulu hingga sektor hilir, maupun upaya penyelesaian permasalahan nelayan. Jamasy (2004) mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi,

kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama alam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

2.4. Peran Fasilitator Program Pemberdayaan

Peran fasilitator dalam program pemberdayaan minapolitan belum optimal melakukan pendampingan karena masih banyak nelayan yang kurang memiliki keterampilan dan strategi dalam pemasaran. Pemasaran dilakukan secara mandiri, belum ada lembaga yang dapat menampung hasil produksi nelayan. Selain itu belum ada upaya peningkatan nilai tambah dengan melakukan pelatihan pengolahan hasil. Hal ini bertentangan dengan pernyataan Barker (1987), bahwa fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional.

2.5. Monitoring program pemberdayaan.

Monitoring atau pengawasan dilakukan fasilitator terhadap jalannya program, sejauh mana nelayan menerapkan teknologi budidaya yang direkomendasikan dan pemanfaatan bantuan sarana dan prasarana yang telah diberikan. Monitoring dilakukan secara rutin, dengan demikian setiap masalah yang dihadapi nelayan segera dapat diketahui. Sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan, monitoring digunakan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan (deviations) yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan dengan membandingkan antara apa yang diharapkan dan apa yang dilakukan (Edi 2010).

2.6. Evaluasi Program Minapolitan.

Evaluasi program dilakukan kelompok nelayan minapolitan kepada Dinas Perikanan dan Kelautan dengan penyampaian laporan secara tidak tertulis, dilakukan dengan cara diskusi santai di kediaman ketua kelompok nelayan minapolitan yang juga merupakan sekretariat kelompok tersebut. Dalam laporan kelompok nelayan minapolitan juga menyampaikan kurang tepatnya penggunaan saluran air pada kolam yang menggunakan pipa plastik cenderung mudah pecah yang dapat membuat terkendalanya kegiatan nelayan sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan tujuan evaluasi untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan, mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran, dan mengetahui serta menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana (Edi 2010).

3. Output Program Pemberdayaan

Output program adalah produk atau jasa tertentu yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu kegiatan dari input yang tersedia, untuk mencapai tujuan proyek atau program minapolitan secara berkelanjutan, adapun output atau hasil yang dirasakan kelompok nelayan minapolitan sebagai berikut:

3.1. Manfaat fisik dan Manfaat Non Fisik

Manfaat fisik merupakan manfaat yang dapat dilihat atau disentuh berupa bantuan sarana dan prasarana dalam kegiatan usaha budidaya yang telah diperoleh kelompok nelayan minapolitan, dimana bantuan yang diperoleh nelayan diberikan secara bertahap. Bantuan tersebut berupa kolam budidaya 10 petak pada satu hamparan dengan ukuran satu petaknya 50x70 meter dengan anggaran \pm 700 juta dari anggaran DAK (Dana Alokasi Khusus), kolam budidaya merupakan bantuan fisik pertamakali yang diperoleh kelompok nelayan minapolitan, kemudian bantuan berupa benih ikan patin 50.000 ekor dan benih ikan nila 50.000 ekor, 10 unit alat transportasi air (perahu dan mesin) yang diperoleh dari bantuan dana provinsi, serta alat berat excavator yang merupakan bantuan hibah dari Kementerian Perikanan dan Kelautan untuk kelompok nelayan minapolitan.

Manfaat non fisik yaitu manfaat yang tidak dapat dilihat maupun disentuh, namun dapat dirasakan melalui tindakan-tindakan kelompok nelayan minapolitan yang sebelumnya tidak paham dan mengerti tentang program minapolitan pada konsep perikanan budidaya, namun setelah diberikannya program pemberdayaan kelompok nelayan minapolitan kini telah mampu melakukan budidaya ikan, ini dibuktikan dengan berhasilnya para nelayan pada setiap anggota kelompok nelayan minapolitan melakukan budidaya ikan nila dan ikan patin yang di kolaborasikan pada satu kolam. Akan tetapi belum bisa secara optimal meningkatkan pola fikir nelayan, khususnya keterampilan kelompok nelayan minapolitan yang belum optimal dikarenakan belum mampu memasarkan ikan secara menyeluruh atau besar-besaran sehingga menyebabkan lambatnya perputaran usaha budidaya ikan, serta belum tercapainya keterampilan nelayan dalam mengolah ikan guna meningkatkan nilai tambah ikan. Menurut Mardikanto (2010), untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan di Indonesia membutuhkan penerapan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Semakin berkembangnya ilmu dan teknologi, serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat kelautan dan perikanan menuntut tersedianya SDM kelautan dan perikanan yang mampu merespon serta mengantisipasi perubahan-perubahan. Oleh karena itu, pengembangan kualitas sumberdaya kelautan dan perikanan melalui kegiatan pemberdayaan merupakan alternatif prioritas yang perlu ditangani secara serius.

3.2. Pendapatan Kelompok Nelayan Minapolitan

Pendapatan kelompok nelayan minapolitan dilihat dari pendapatannya sebelum dan sesudah dilaksanakannya program minapolitan berdasarkan pendapatan secara deskriptif menjadi lebih baik

karena hasil budidaya suda dipastikan ada dan siap dijual kapanpun, apabila jika ada konsumen yang berminat untuk membeli ikan tersebut sesuai kebutuhan maka para nelayan budidaya ini siap untuk memenuhinya, apabila dibandingkan dengan nelayan tangkap yang belum tentu hasil tangkapannya sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, pendapatan kelompok nelayan minapolitan belum optimal, dikarenakan kendala memasarkan ikan yang hanya secara parsial atau sebagian saja yang dijual secara mandiri hal ini disebabkan belum adanya pasaran tetap untuk menjual ikan secara menyeluruh. Menurut Tjokowinoto (2005) pemberdayaan yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan social budaya dimana kegiatan

pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.

B. Kepuasan Kelompok Nelayan Minapolitan terhadap Program

Kepuasan adalah harapan dan kinerja hasil yang dirasakan. Umumnya harapan merupakan perkiraan atau keyakinan masyarakat tentang apa yang akan diterimanya baik berupa barang maupun jasa. Kepuasan kelompok nelayan minapolitan terhadap program pemberdayaan diukur dari kualitas program, kuantitas, waktu pelaksanaan program dan dampaknya.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Program Pemberdayaan Minapolitan.

No	Indikator	Skor			Skor x bobot	Indeks	Kreteria
		Ya	Cukup	Tidak			
1	Sarana dan Prasarana	1	7	0	17	6	Cukup puas
2	Pengetahuan	1	7	0	17	6	Cukup puas
3	Keterampilan	0	8	0	16	5	Cukup puas
Jumlah					50	17	
Indeks					17	6	Cukup puas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas tanggapan responden terhadap kualitas program pemberdayaan cukup puas dengan indeks 6, hal tersebut karena sarana prasarana yang diberikan belum semuanya dapat memenuhi kebutuhan nelayan contohnya Seperti pintu air pada kolam yang digunakan untuk mengatur debit air kolam yang masih menggunakan

pipa paralon cenderung sulit digunakan mengatur debit air serta tak jarang pecah sehingga air kolam keluar beserta beberapa ikan pun ikut terlepas, selain itu belum semua nelayan memahami dan dapat melakukan budidaya ikan yang baik sehingga hasil produksi belum maksimal.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Kuantitas Program Pemberdayaan Minapolitan

No	Indikator	Skor			Skor x bobot	Indeks	Kreteria
		Ya	Cukup	Tidak			
1	Sosialisasi	8	0	0	24	8	Sangat puas
2	Kesesuaian jumlah bantuan	8	0	0	24	8	Sangat puas
3	Pembinaan	6	0	0	22	7	Puas
Jumlah					70	23	
Indeks					23	8	Sangat puas

Sumber: pengolahan Data Primer, 2017.

Berdasarkan Tabel 2 di atas tanggapan responden terhadap kuantitas program pemberdayaan minapolitan sangat puas dengan indeks 8, hal tersebut karena dengan adanya sosialisasi program yang dilakukan sebelumnya nelayan menjadi tahu tentang program yang akan dilaksanakan, selain itu meskipun sarana prasaran

yang diperlukan nelayan belum dapat semuanya terpenuhi, sarana prasarana yang ada sudah mendukung kegiatan usaha budidaya. Pembinaan secara kontinyu dilakukan oleh fasilitator program, sehingga permasalahan yang sewaktu waktu dihadapi nelayan dapat segera diselesaikan

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Waktu Pelaksanaan Program Pemberdayaan Minopolitan.

No	Indikator	Skor			Skor x bobot	Indeks	Kreteria
		Ya	Cukup	Tidak			
1	Target pencapaian	2	6	0	17	6	Cukup puas
2	Kesesuaian terhadap target	0	8	0	16	5	Cukup puas
3	Pelaksanaan kegiatan program	0	8	0	16	5	Cukup puas
Jumlah					50	16	
Indeks					16	5	Cukup puas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Tanggapan reponden terhadap waktu pelaksanaan program pemberdayaan cukup puas dengan indeks 5, responden menganggap waktu yang ditargetkan dalam melaksanakan program belum seluruhnya sesuai, seperti kurang tepatnya target waktu penerimaan bantuan benih ikan dan pakan yang lambat diterima nelayan hingga sebulan

lebih dari target yang telah ditentukan, oleh karena itu dapat menghambat proses kegiatan budidaya selain itu program yang sudah direncanakan sebelumnya masih ada yang belum dilaksanakan, sebagai contoh membangun jejaring pemasaran yang difasilitasi oleh fasilitator program pemberdayaan minopolitan

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Dampak Program Pemberdayaan Minopolitan.

No	Indikator	Skor			Skor x bobot	Indeks	Kreteria
		Ya	Cukup	Tidak			
1	Peningkatan pendapatan	3	5	0	19	6	Cukup
2	Peningkatan usaha individu	1	7	0	17	6	Cukup
3	Peningkatan usaha kelompok	2	6	0	18	6	Cukup
Jumlah					54	18	
Indeks					18	6	Cukup

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Tanggapan reponden mengenai dampak program yang meliputi peningkatan pendapatan, peningkatan usaha perikanan setiap anggota kelompok dan usaha perikanan kelompok memiliki

indeks 6, artinya semua indikator termasuk pada indikator cukup puas, karena peningkatan usaha baik secara individu maupun kelompok belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan

Tabel 4. Indeks Kepuasan Kelompok Nelayan Minopolitan Terhadap Program Pemberdayaan Minopolitan.

No	Indikator	Indeks	Kreteria
1	Kualitas Program	6	Cukup puas
2	Kuantitas Program	8	Sangat puas
3	Waktu Pelaksanaan Program	5	Cukup puas
4	Dampak Program	6	Cukup puas
Indeks		25	Cukup puas

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4 indeks kepuasan kelompok nelayan Minopolitan terhadap program pemberdayaan minopolitan sebesar 25 termasuk kategori cukup puas, hal ini karena kepuasan kelompok nelayan Minopolitan terhadap kualitas program, waktu pelaksanaan program dan dampak program cukup puas, meskipun kepuasan terhadap kuantitas program sangat puas, untuk itu perlu ada perbaikan dalam penyediaan sarana prasarana, peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam budidaya ikan, ketepatan waktu pelaksanaan, peningkatan pendapatan nelayan, dan peningkatan usaha anggota kelompok Nelayan Minopolitan.

KESIMPULAN

1. Lingkup program minapolitan yang dijalankan di kelompok nelayan minapolitan antara lain input program pemberdayaan terdiri dari sosialisasi program minapolitan, penetapan kelompok sasaran program minapolitan, Pembentukan kelompok nelayan. Proses program pemberdayaan terdiri dari bentuk program yang dilaksanakan, partisipasi penerima, kerjasama, peran fasilitator, monitoring dan evaluasi program. Output program pemberdayaan terdiri dari manfaat fisik, manfaat non fisik dan pendapatan.

2. Tingkat kepuasan kelompok nelayan minapolitan terhadap program pemberdayaan yang terdiri dari indikator kualitas program pemberdayaan, kuantitas program pemberdayaan, waktu pelaksanaan program pemberdayaan dan dampak program pemberdayaan memiliki nilai indeks 25 yang termasuk pada kategori cukup puas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak dalam hal ini Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung, Kelompok Nelayan Minopolitan yang telah membantu penyelesaian penelitian dan penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi R, 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta. www.Landasanteori. Com

Fahrudin A, Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat Balai Pustaka. Bandung
 Hadi P, Santoso B, 1998. Ekonomi Pembangunan. Ghalia Indoneia. Jakarta
 Ife J, Tesoriero F, 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
 Jone, Charles O, 1996. Pengantar Kebijakan Publik. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
 Mardikanto T, 2009. Istem Penyuluh Pertanian Pertanian. Alfabeta. Surakarta, Jawa Tengah.
 Mardikanto T, 2010. Model-model Pemberdayaan Masyarakat. Alfabeta. Urakarta, Jawa Tengah.
 Najati , Asmana A, Nyoman I. Uryadi Putra. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Dilahan Gambut, Bogor.
 Rosyidi, uherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi, PT Raja Grafindo. Jakarta.
 Soetomo, 2009. Pemberdayaan Masyarakat, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
 Stice, Earl K, James DS, Fred S, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Alfabeta. Bandung.
 Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D, Alfabeta. Bandung.